

BAB 1

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan, proses pembelajaran memiliki 3 komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah ; (1) Kurikulum, materi yang diajarkan, (2) Proses, bagaimana materi diajarkan, (3) Produk, hasil dari proses pembelajaran.

Belajar sering didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran itu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai dan menerapkan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selama ini cara mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centred). Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar, karena dengan model pembelajaran yang konvensional ini menyebabkan siswa cenderung jenuh, diam,

tidak fokus, bosan, dan tidak ada interaksi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perwakilan dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang di peroleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan faktor isi pembelajaran dan proses pembelajaran (Purwanto 2009:12).

Melalui observasi wawancara peneliti kepada guru di sekolah SMK AL-Washliya 4 Medan, di peroleh informasi bahwa siswa kurang bergairah dan jenuh ketika mengikuti pelajaran. Kejenuhan itu tentu berdampak buruk terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang di peroleh siswa pada mata pelajaran menggambar teknik cenderung rendah, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 tapi dilihat dari rata-rata kelas pada mata pelajaran menggambar teknik pada tahun ajaran 2017/2018. Siswa juga cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pelaksanaan

pembelajaran berlangsung. Siswa juga cenderung beranggapan bahwa pelajaran menggambar teknik merupakan pelajaran yang sulit dan bosan karena pelajaran menggambar teknik juga menuntut ketelitian siswa. Siswa beranggapan bahwa pelajaran menggambar teknik itu sulit untuk dipahami, karena banyak menggunakan jenis-jenis garis yang membutuhkan kecermatan tinggi, dan tidak ada hal menarik bagi siswa saat pelajaran tersebut.

Permasalahan juga terlihat dari sisi guru yang mengajar cenderung tidak memberikan apresiasi kepada siswa dan tidak menciptakan suasana kelas yang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat kurangnya media pembelajaran yang digunakan yaitu khusus pada mata pelajaran menggambar teknik yang tidak ada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional yang membuat siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik antara guru dengan siswa.

Kondisi diatas berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran menggambar teknik cenderung rendah meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75. Penjabaran hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik pada tahun ajaran 2017/2018 ditunjukkan pada tabel 1. Berikut.

Tabel 1
 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Menggambar Teknik
 Kelas X TKR SMK AL-Washliyah 4 Medan

TAHUN	> KKM	< KKM
Kelas X TKR 1		
2015/2016	45 %	55 %
2016/2017	50 %	50 %
Kelas X TKR 2		
2015/2016	50 %	50 %
2016/2017	48,6 %	51,4 %

Sumber : Nilai Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan tabel 1. Di atas terdapat 51,6% siswa yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Proses belajar mengajar menggambar teknik tidak maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Dari tabel di atas masih banyak siswa yang tidak lulus di atas KKM, karena nilai siswa masih rendah oleh karena itu sekolah tersebut melakukan remedial untuk mendorong nilai siswa agar mencapai nilai minimal KKM.

Akan tetapi remedial memerlukan tambahan waktu sehingga proses pembelajaran menjadi berulang, remedial juga membutuhkan tenaga karena pembelajaran diadakan kembali meskipun dengan pemberian soal-soal, dan juga adanya keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah sehingga proses remedial tidak berjalan dengan baik dan juga dana yang dikeluarkan juga akan bertambah sehingga proses remedial kurang efektif untuk dilakukan.

Agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir serta membangun pengetahuannya sendiri, selama proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pengembangan daya nalar dan kreatifitas siswa, yaitu model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM). Model ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dan mengajak siswa mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar yang didasari dari masalah-masalah yang pernah dialami oleh siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Dengan cara menerapkan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM) pada pembelajaran menggambar teknik dapat melibatkan siswa secara aktif terhadap suatu konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menggambar teknik. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yang optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar menggambar teknik sesuai uraian diatas maka penulis

tertarik melakukan penelitian dengan judul :*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X TKR SMK AL-Washliyah 4 Medan T.A 2017/2018.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka maslah-maslah yang dapat di identifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas X TKR SMK AL-Washliyah 4 Medan masih tergolong rendah.
2. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran menggambar teknik di kelas X TKR SMK AL-Washliyah 4 Medan.
3. Proses belajar yang dilakukan masih sedikit variasi, yaitu masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran karena suasana belajar menjadi lebih kurang aktif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, fokus serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Agar penelitian ini hanya berfokus pada :

1. Model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Mata pelajaran menggambar teknik
3. Penilaian hasil belajar pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Adakah perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM) dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X TKR SMK AL-Washliyah 4 Medan T.A 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan model *Pembelajaran Berbasis Masalah*(PBM) terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X TKR SMK AL-Washliyah 4 Medan T.A 2017/2018.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan Penelitian ini, harapannya dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan literatur yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian dengan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM) ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jurusan teknik kendaraan ringan SMK AL-Washliyah 4 Medan.

2) Bagi Guru

Diharapkan model *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM) dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dan memilih metode sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar.

3) Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis pada topik dari bidang ilmu pengetahuan yang berbeda dan membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan prestasi belajar disekolah.